

Pengukuran Kinerja Keuangan: Indikator Keuangan dan Perspektif Teori Agensi

Tio Waskito Erdi*

Politeknik YKPN, Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima : 08-03-2025 Direvisi : 23-03-2025 Disetujui : 24-03-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Indikator Keuangan; Kinerja Keuangan; Perspektif Teori Agensi.</p>	<p>Pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sering kali menghadapi permasalahan berkaitan Perusahaan yang tidak dapat mengelola biaya secara efisien akan mengalami penurunan margin keuntungan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator keuangan terdiri dari: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan serta penggunaan Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (<i>principal</i>) dan manajer (<i>agent</i>). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 19 sample, dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa CR, DER, dan NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Impikasi pada penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas yang sehat (CR), mengelola struktur pembiayaan dengan baik (DER), dan mempertahankan margin keuntungan yang optimal (NPM) cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang lebih terkait dengan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan lebih dominan daripada hanya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan manufaktur perlu fokus pada pengelolaan rasio keuangan tersebut untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan, serta meminimalkan risiko yang dapat merugikan kinerja perusahaan.</p>

***Penulis Korespondensi**

Tel: -
E-mail: tiowaskitoe@gmail.com

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Erdi, T. W. (2025). Pengukuran Kinerja Keuangan: Indikator Keuangan dan Perspektif Teori Agensi. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 35-46.

1. PENDAHULUAN

Mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah langkah esensial untuk menilai kesehatan finansial dan efektivitas operasional suatu entitas bisnis. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, dan mencapai profitabilitas yang diharapkan. Salah satu manfaat utama dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Sularsih et al., 2023). Informasi yang akurat mengenai posisi keuangan memungkinkan manajemen untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja di masa mendatang (Falah, 2022). Selain itu, bagi investor, informasi ini membantu dalam menilai kelayakan investasi, sehingga mereka dapat memutuskan apakah akan mempertahankan investasi mereka atau mencari alternatif lain (Irsan et al., 2021). Kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, menarik lebih banyak investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Pengukuran kinerja keuangan memungkinkan perusahaan untuk memahami kondisi keuangan mereka, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Ini membantu manajemen dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya (Handayani et al., 2022). Dengan melakukan evaluasi secara berkala, perusahaan dapat mendeteksi masalah keuangan lebih awal. Hal ini memungkinkan tindakan pencegahan yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko yang lebih besar di masa depan (Rahma & Nurfauziah, 2022). Data dari evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk merumuskan strategi perencanaan yang lebih baik dengan membandingkan kinerja aktual dengan target yang ditetapkan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai kebutuhan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sering kali menghadapi permasalahan berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi biaya bahan baku dan tenaga kerja yang tidak terduga, serta persaingan harga yang ketat di pasar (Amir, 2021). Perusahaan yang tidak dapat mengelola biaya secara efisien akan mengalami penurunan margin keuntungan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan, berbagai indikator keuangan yang digunakan sebagai alat ukur yaitu, *current ratio*, digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, sering kali menunjukkan angka yang kurang ideal jika perusahaan menghadapi masalah dalam pengelolaan kas dan persediaan yang tidak efisien, atau jika perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan jangka pendek (Hafiz & Wahyuni, 2018). Selain itu, *debt to equity ratio* menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan, namun di Indonesia, banyak perusahaan manufaktur yang bergantung pada utang untuk mendanai ekspansi, yang dapat meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas Mudin et al. (2023); Sabakodi & Andreas (2024) dan Oktani & Benarda (2024). Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, hal ini dapat memperburuk posisi keuangan. Ukuran Perusahaan juga memainkan peran penting, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pembiayaan murah, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam hal birokrasi dan pengelolaan yang lebih kompleks (Habsari & Akhmadi, 2018). Sebaliknya, perusahaan kecil dan menengah sering kali kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang kompetitif, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Semua faktor ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio keuangan yang tepat sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai aspek operasional dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) (Ardiyanto et al., 2020). Penggunaan ROA adalah metode yang efektif untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA mengindikasikan seberapa baik manajemen memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk mencapai keuntungan (Ardiyanto et al., 2020). Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan profitabilitas. Beberapa penelitian untuk mengukur kinerja keuangan telah dilakukan, ROA mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan laba yang diperoleh (Febbilina et al., 2024). Selanjutnya, dalam penelitiannya Yuliana et al. (2024) dan Julianti & Ruslim (2023) menemukan bahwa laba yang diperoleh suatu entitas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Dibandingkan rasio profitabilitas lainnya, ROA menawarkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan karena rasio ini memperhitungkan seluruh aset yang

digunakan untuk menjalankan operasional bisnis Utama et al. (2024) dan Goffar & Muhyarsyah (2022).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, khususnya *current ratio* (CR), merupakan pendekatan yang penting untuk memahami seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar, dan memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, tetapi juga dapat menandakan adanya dana yang tidak terpakai secara efisien, yang dapat mengurangi profitabilitas. Peningkatan CR dapat memicu pertumbuhan laba, karena rasio lancar yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan lancar (Palayukan et al., 2023). Berbanding terbalik dengan hasil temuan, menyatakan bahwa kenaikan laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Khakim (2022) dan Dewi & Estiningrum (2021). Rasio likuiditas pada dasarnya digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti gaji karyawan, utang dagang, dan biaya operasional. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah lebih rentan terhadap risiko kebangkrutan atau gangguan operasional. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak sesuai dengan pemahaman tentang rasio likuiditas, sehingga patut untuk dilakukan pengujian kembali.

Selanjutnya, indikator keuangan yang di prediksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah mengukur profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan kemampuannya menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh (Solihin et al., 2021). Semakin tinggi NPM, semakin besar proporsi pendapatan yang menjadi laba bersih, yang umumnya dianggap sebagai indikator positif bagi kinerja keuangan perusahaan. NPM sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan laba (Helmi & Kurniadi, 2024). Perusahaan dengan NPM tinggi biasanya menunjukkan efisiensi operasional yang baik dan kemampuan untuk mempertahankan margin keuntungan, meskipun menghadapi tekanan biaya atau fluktuasi pendapatan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Asiyah et al. (2024); Purnama & Sari (2022) dan Jania & Hernawan (2022), perusahaan dengan margin laba bersih yang tinggi cenderung lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian Saragih & Forever (2024), NPM tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

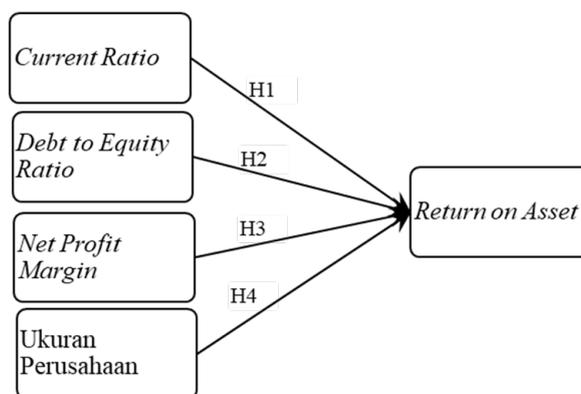
Beberapa penelitian untuk mengukur kinerja keuangan sudah dilakukan, namun masih terdapat **gap** dari hasil yang inkonsisten sehingga topik mengenai pengukuran kinerja keuangan masih sangat layak untuk dikaji lebih lanjut. Selain faktor likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan juga diprediksi dapat diukur menggunakan dengan faktor lain. Faktor lain tersebut ialah rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan. **Penelitian ini dilakukan untuk membahas** lebih dalam berkaitan dengan DER menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, dan dapat memberikan wawasan tentang struktur modal serta risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Dalam konteks ini, *net profit margin* (PM) dan *return on assets* (ROA) menjadi krusial untuk dipahami, karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menentukan besar kecilnya perusahaan. **Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu** terletak pada penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek peningkatan dan pertumbuhan laba, saham, dan sebagainya. Dengan menggunakan variabel kinerja keuangan maka dapat diketahui bagaimana kualitas keuangan perusahaan, perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan tersebut memiliki skala besar, kemampuan dalam memperoleh sumber dana untuk membiayai investasi, serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, perusahaan yang memiliki reputasi yang baik di kalangan investor juga dianggap memiliki kinerja yang baik.

Dalam teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021). Dalam teori ini, pemilik mengharapkan manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka, tetapi dalam praktiknya, manajer sering memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan tujuan pemilik perusahaan (Kurniawansyah et al., 2018). Jika manajer memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dari pemegang saham, mereka mungkin mengambil keputusan yang mengarah pada

tingginya DER, yang bisa berdampak negatif pada ROA. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM dan ROA juga dapat menunjukkan bagaimana efisiennya manajemen dalam mengelola sumber daya. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kompleksitas operasional dan potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. **Penelitian ini bertujuan** untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan indikator keuangan terdiri dari *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. **Kontribusi penelitian** ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan, seperti *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam hal pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan struktur pembiayaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Uji kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk menganalisis fenomena tertentu secara objektif. Metode ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau memahami pola tertentu melalui analisis statistik. Uji yang dilakukan menggunakan SPSS, dengan beberapa uji yang dilakukan antara lain; uji asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, dan heterokedastisitas), uji hipotesis, dan uji R². Sample yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama 3 tahun 2022-2023 dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap. *Sample* yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dengan kriteria; memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, dan laporan keuangan mata uang rupiah. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 19 sample yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

A. Statistik Deskriptif

Current Ratio (CR) mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata-rata CR sebesar 2,72 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, standar deviasi yang relatif tinggi (3,79) menunjukkan adanya variasi besar antar perusahaan, yang berarti ada perusahaan dengan likuiditas tinggi dan ada yang memiliki CR yang rendah mendekati batas minimal.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan tingkat leverage atau struktur permodalan perusahaan. Rata-rata DER sebesar 1,43 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Namun, standar deviasi yang tinggi (2,81) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kebijakan pendanaan antar perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rata-rata NPM sebesar 0,06 (6%) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan manufaktur dalam sampel memiliki profitabilitas yang rendah. Nilai minimum -0,25 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai maksimum 0,94 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mampu mencapai margin laba yang tinggi. Standar deviasi yang besar (1,15) menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Rata-rata sebesar 28,77 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur dalam sampel merupakan perusahaan dengan skala menengah hingga besar. Standar deviasi yang relatif kecil (1,84) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cenderung homogen.

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA sebesar 0,06 (6%) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas yang relatif rendah. Nilai minimum -0,21 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian operasional, sedangkan nilai maksimum 0,60 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Standar deviasi yang cukup tinggi (1,13) mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan. Berikut ini adalah *Tabel 1* hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	57	0,51	13,31	2,72	3,79
DER	57	0,11	17,04	1,43	2,81
NPM	57	-0,25	0,94	0,06	1,15
Ukuran Perusahaan	57	25,35	32,83	28,77	1,84
ROA	57	-0,21	0,6	0,06	1,13

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah ujian yang dilakukan untuk mengukur sebuah data yang digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengukur normalitas suatu data yang digunakan dalam penelitian adalah melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada *Tabel 2* tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,200 yang berarti data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Unstandardize Residual</i>
N	57
Asymp. Sig 2-tailed	0,200

C. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas merupakan salah satu metode dalam analisis regresi digunakan untuk mendeteksi terdapatnya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam satu model regresi. Multikoleniaritas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak valid karena sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara akurat. Data dikatakan terhindar dari masalah multikoleniaritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Berdasarkan *Tabel 3* nilai VIF untuk masing-masing variabel independen berapada dibawah 10, dan nilai tolerance diatas 0,1 maka dapat dikatakan data terhindar masalah multikoleniaritas. Berikut ini adalah *Tabel 3* uji

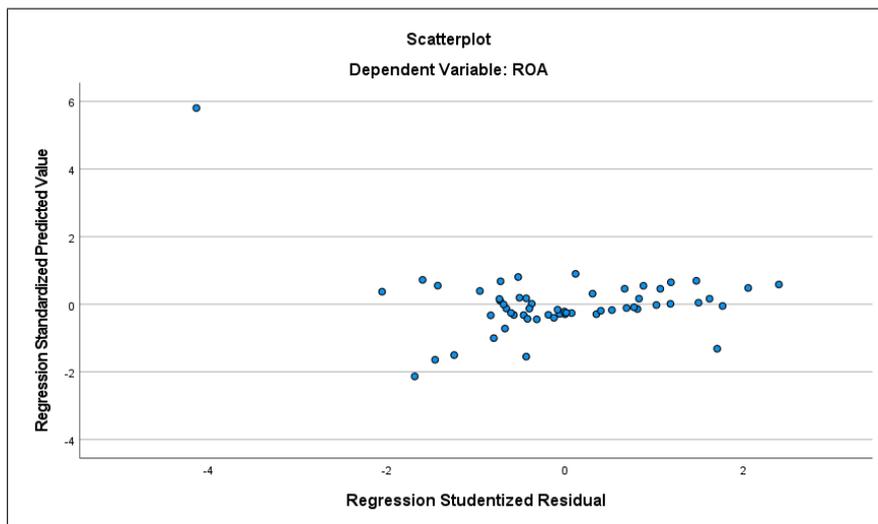
multikoleniaritas:

Tabel 3. *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Keterangan	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0,910	1,099	Tidak Terjadi Masalah Multikoleniaritas
DER	0,885	1,131	Tidak Terjadi Masalah Multikoleniaritas
NPM	0,873	1,145	Tidak Terjadi Masalah Multikoleniaritas
Sizw	0,887	1,128	Tidak Terjadi Masalah Multikoleniaritas

D. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi apakah varians dari residual (kesalahan) dalam model regresi tidak konstan. Dalam asumsi regresi linear klasik, salah satu syarat utama adalah homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen. Jika varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan mengurangi keandalan estimasi parameter. *Scatterplot* merupakan salah satu cara visual untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat pola sebaran residual terhadap variabel prediksi. Pada *Gambar 2*, *scatterplot* menyebar yang menandakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 2. *Scatterplot*

3.2. Uji Hipotesis

A. Uji R²

Uji koefisien determinasi (*R-squared* atau R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Secara spesifik, *R-squared* menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,64, yang artinya variabel CR, DER, NPM, dan ukuran perusahaan sebesar 64% berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan 36% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Berikut ini adalah *Tabel 4* hasil uji R²:

Tabel 4. Uji R²

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>Adjusted R-Square</i>
CR, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan	0,64

B. Uji F

Nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,032, yang kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi umum yang digunakan). Ini berarti bahwa secara statistik, model regresi signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen (CR, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (ROA). Berikut ini adalah *Tabel 5* hasil Uji F:

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1117,03	4	314,26	2,83	0,032
Residual	6437,13	52	137,32		
Total	7656,25	56			

C. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan secara individual. Dengan kata lain, uji T bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel seperti NPM, CR, DER, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah *Tabel 6* hasil hipotesis Uji T:

Tabel 6. Uji T

Hipotesis	Sig	Keterangan
CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,021	H1 Diterima
DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,032	H2 Diterima
NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,000	H3 Diterima
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,344	H4 Ditolak

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T, diperoleh nilai sig $0.021 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang berarti adanya pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan. Dalam perspektif teori agensi, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan dengan efisien guna mencapai kinerja keuangan yang optimal. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat mencerminkan upaya manajer dalam menjaga likuiditas perusahaan, memastikan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa manajer menahan terlalu banyak aset lancar yang seharusnya bisa diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, CR yang rendah dapat menunjukkan bahwa manajer tidak mempertahankan likuiditas yang memadai, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan merugikan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pemilik perusahaan perlu memastikan agar manajer menjaga keseimbangan yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas guna memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Juwita & Mutawali (2022) yang menunjukkan bahwa ditemukan bahwa *current ratio* yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan likuiditas dan stabilitas finansial. Hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kapasitas lebih untuk berinvestasi, mengelola operasi, dan mengatasi ketidakpastian pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi & Estiningrum (2021); Khakim (2022); dan Sugiyanto & Fitria (2019).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T, diperoleh nilai sig $0.032 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang berarti adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan. Rasio *Debt to Equity* (DER) yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan kepada utang, sehingga meningkatkan resiko keuangan. Jika utang tidak dikelola dengan baik, beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih, yang pada akhirnya menurunkan laba perusahaan.

Selain itu, tingginya risiko finansial dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar. Dalam konteks teori agensi, manajemen yang lebih berorientasi pada kepentingan pribadi mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi dengan meningkatkan utang untuk memperbesar skala operasi atau meningkatkan laba jangka pendek, meskipun hal ini dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pemegang saham untuk memantau DER dan memastikan bahwa manajemen mengelola utang secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. **Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil temuan** dari, [Sabakodi & Andreas \(2024\)](#) menemukan bahwa DER yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dalam pembiayaan perusahaan, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh [Amelia & Wijaya \(2023\)](#) dan [Hafiz & Wahyuni \(2018\)](#).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T, diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima yang berarti adanya pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan. NPM adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan teori agensi adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) perusahaan, di mana pengelola yang memiliki insentif untuk meningkatkan laba bersih akan berusaha mengelola biaya dan pendapatan dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan NPM. Ketika pengelolaan perusahaan efektif, pemilik dapat lebih percaya bahwa agen mereka bertindak untuk kepentingan terbaik mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan NPM yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya secara efisien dan mengurangi potensi masalah agensi, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. **Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil temuan** dari [Saragih & Forever \(2024\)](#) perusahaan dengan NPM yang baik lebih mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari setiap unit pendapatan, yang berkontribusi pada stabilitas finansial dan pertumbuhan jangka panjang dan peningkatan NPM dapat mengindikasikan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh [Nabela et al. \(2023\)](#) dan [Mursalin \(2019\)](#).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T, diperoleh nilai sig $0.344 > 0.05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan yang besar sering dianggap sebagai indikasi stabilitas dan kapasitas operasional yang lebih baik, faktor-faktor lain seperti efisiensi manajerial dan pengelolaan sumber daya lebih memegang peranan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, hasil ini dapat dipahami melalui konsep konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (agen). Pada perusahaan besar, struktur organisasi yang lebih kompleks sering kali menimbulkan masalah agensi yang lebih besar, seperti kurangnya pengawasan langsung terhadap pengelola, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi operasional dan memengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Oleh karena itu, meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, pengelolaan yang buruk dan konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola bisa menghalangi pencapaian kinerja keuangan yang optimal, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan kinerja keuangan yang baik. **Hasil penelitian sejalan dengan hasil temuan** [Hidayat & Tasliyah \(2022\)](#) dan [Dewinta & Setiawan \(2016\)](#), menemukan bahwa meskipun perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya,

faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan kualitas manajerial lebih menentukan kinerja keuangan dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa CR, NPM, dan DER berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks teori agensi, pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal yang baik sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Tata kelola perusahaan yang efektif diperlukan agar manajer dapat mengoptimalkan penggunaan aset, mengelola utang dengan bijak, dan meningkatkan efisiensi operasional guna memaksimalkan ROA. Secara keseluruhan, CR, NPM, dan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada strategi pengelolaan perusahaan dan mekanisme tata kelola yang diterapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dalam konteks teori agensi, perusahaan besar menghadapi tantangan dalam mengelola konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, yang dapat menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan aset. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih fokus pada pengelolaan aset yang optimal, efisiensi operasional, dan tata kelola yang baik, daripada sekadar meningkatkan ukuran perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Impikasi pada penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas yang sehat (CR), mengelola struktur pembiayaan dengan baik (DER), dan mempertahankan margin keuntungan yang optimal (NPM) cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang lebih terkait dengan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan lebih dominan daripada hanya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan manufaktur perlu fokus pada pengelolaan rasio keuangan tersebut untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan, serta meminimalkan risiko yang dapat merugikan kinerja perusahaan. Keterbatasan di dalam penelitian yaitu jumlah *sample* yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya 19 *sample* perusahaan manufaktur, yang dapat menyebabkan hasil kurang maksimal. Periode penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun antara 2022 – 2024. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terbatas hanya menggunakan CR, NPM, DER, dan ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan *sample* perusahaan supaya mendapatkan hasil yang lebih kompleks, dan menambah jangka waktu penelitian serta variabel-variabel baru yang terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga penelitian dapat diselesaikan oleh penulis.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis

Penulis menyusun dan merancang eksperimen, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menulis naskah artikel ini juga berkontribusi pada desain eksperimen, melakukan analisis statistik, dan memberikan revisi kritis terhadap naskah. Penulis berperan aktif dalam pengumpulan data, interpretasi hasil, dan penyusunan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini.

Pernyataan Pendanaan

Pendanaan untuk penelitian ini berasal adalah pendanaan mandiri oleh penulis, meliputi dana yang diperlukan untuk seluruh tahapan penelitian sampai penyusunan output penelitian berupa artikel ilmiah ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1457–1466. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25260>
- Amir, J. (2021). The Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 455–463. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1544>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Asiyah, B. N., Huda, Q., Adlan, M. A., Aswad, M., Holle, M. H., Jamaludin, H. B., & Azira, S. N. (2024). Profitability Analysis Of Coal Mining Companies Based On Indonesia Sharia Stock Index: A Review Of Net Profit Margin, Total Asset Turnover And Company Size. *International Joint Conference/Seminar*, 1(2), 13–30.
- Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409–420.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Falah, A. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Arthavest Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 89–101. <https://doi.org/10.33373/jeq.v9i1.4273>
- Febbilialia, F., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490–499. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.339>
- Goffar, A., & Muhyarsyah, M. (2022). The Effect of Managerial Ownership, Company Growth, Profitability, and Investment Opportunity Set (IOS) On Accounting Conservatism. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 28474–28486. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6934>
- Habsari, A., & Akhmadi, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai dengan 2015. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4316>
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 48–64.
- Handayani, R. H., Indarto, I., & Santoso, A. (2022). Determinants of Firm Value With Profitability as Intervening Variables. *Asian Management and Business Review*, 74–89. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol2.iss1.art7>

- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Leverage, dan Firm Size terhadap Income Smoothing. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 265–281. <https://doi.org/10.36733/juara.v14i2.9518>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94–120. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Irsan, I., Masnoni, M., Anggraini, H., Saleh, R., & Ramadona, D. T. (2021). Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 36–52.
- Jania, J., & Hernawan, E. (2022). The Effect of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Firm Size on Profitability in Company of Consumer Goods Industry. *eCo-Buss*, 5(1), 238–249. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.422>
- Julianti, J., & Ruslim, H. (2023). The Influence of Capital Intensity and Thin Capitalization on Tax Avoidance Moderated by Profitability. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(10), 3373–3381. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i10.594>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190>
- Khakim, M. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v1i1.263>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mudin, R., Hadady, E. H., & Ali Taslim, F. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Hutang dan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(2), 89–109. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i2.59042>
- Mursalin, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 134–144. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3534>
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151–161.

- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (RoA), dan Return on Equity (RoE) terhadap Harga Saham. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(2). <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i2.759>
- Rahma, F. N., & Nurfauziah, N. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 143–158.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Saragih, A. E., & Forever, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jesya*, 7(1), 871–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1501>
- Solihin, A., Afrizal, A., & Sulistyowati, L. (2021). The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1441–1448. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages IDX Tahun 2014-2018). *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., W, S. H., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan: Tinjauan Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 43–52. <https://doi.org/10.22437/jpe.v18i4.28930>
- Utama, J. N., Nirmala, T., Andrian, T., Herlina, N., & Ciptawaty, U. (2024). Analysis of the Effect of Green Banking and Financial Performance on the Profitability of Member Banks of the Indonesian Sustainable Finance Initiative. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2(6), 1771–1776. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i6.266>
- Yuliana, S., Fatmala, E., Adiansyah, N. P., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Operating Costs and Profitability to Company Value. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 928–934. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.247>